

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ANAK PENDERITA TUBERKULOSIS**

Adevia Putri Sekar Ningrum

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: adeviaputrisn@gmail.com

Sarwinanti

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: sarwi.73@unisayogya.ac.id

Abstrak

Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit yang mudah menular dimana dalam tahun-tahun terakhir memperlihatkan peningkatan dalam jumlah kasus baru maupun jumlah angka kematian yang disebabkan oleh tuberkulosis. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada anak tuberkulosis. Penelitian ini menggunakan penelusuran literature dilakukan melalui google scholar dan pubmed. Keyword yang digunakan dalam Bahasa Inggris parental support, medication adherence, child, tuberculosis. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, anak, tuberkulosis. Analisis kelayakan menggunakan JBI crosssectional berupa checklist for crosssectional. Hasil penelitian ini didapatkan 3 artikel nasional, ketiga artikel tersebut menjelaskan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada anak penderita tuberkulosis. Kesimpulan dari *Literature review* dari 3 jurnal hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat yaitu perlunya dukungan keluarga dalam pengobatan tuberkulosis terutama pada pasien anak. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang kemudian dianalisis dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan minum obat, Anak, dan Tuberkulosis.

Abstrack

Tuberculosis is a highly contagious disease that has seen an increase in new cases and deaths in recent years. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence in children with tuberculosis. This study used a literature search conducted through Google Scholar and PubMed. Keywords used in English were parental support, medication adherence, children, tuberculosis, and in Indonesian, family support, medication adherence, children, tuberculosis. The feasibility analysis used a cross-sectional JBI checklist. The results of this study yielded three national articles, the third of which explained the relationship between family support and medication adherence in children with tuberculosis. The literature review of the three journals, which examined the relationship between family support and medication adherence, highlighted the importance of family support in tuberculosis treatment, especially in pediatric patients. In accordance with the objectives of this study, which are further explained in the discussion, it can be concluded that there is a relationship between family support and medication adherence.

Keywords: Family Support, Medication Adherence, Children, and Tuberculosis.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang masih menjadi ancaman global bagi kesehatan dunia. Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit yang mudah menular dimana dalam tahun-tahun terakhir memperlihatkan peningkatan dalam jumlah kasus baru maupun jumlah angka kematian yang disebabkan oleh tuberkulosis. Terdapat 10 juta kasus TB di seluruh dunia, diantaranya terdiri dari 5,7 juta kasus pria, 3,2 juta kasus wanita dan 1,1 juta kasus anak-anak (WHO, 2020). WHO melaporkan adanya 3 juta orang meninggal akibat tuberkulosis tiap tahun dan diperkirakan 5000 orang tiap harinya (Marlinae et al., 2019). Prevalensi penduduk Indonesia yang di diagnosis tuberkulosis paru oleh tenaga kesehatan tahun 2013 adalah 0,4%. Lima provinsi dengan tuberkulosis paru tertinggi adalah Jawa Barat (0,7%), Papua (0,6%) DKI Jakarta (0,6%), Gorontalo (0,5%), Banten (0,4%), dan Papua Barat (0,4%). Proporsi penduduk dengan gejala tuberkulosis paru batuk (Atira, 2020). Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Anak-anak yang masih sangat kecil, mempunyai kekebalan tubuh yang masih lemah. Anak dengan gizi kurang dapat menurunkan kekebalan anak dan membuat anak lebih rentan terhadap kuman TB (Sayekti Prameswari et al., 2019).

Berdasarkan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 364/MENKES/SK/V/2009 bahwa penyakit tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, dan salah satu penyebab kematian sehingga perlu dilaksanakan program penanggulangan tuberkulosis secara berkesinambungan (Amran et al., 2021). Anak-anak biasanya terinfeksi setelah terpapar seseorang dengan TB paru yang dahaknya positif dengan mikroskop atau kultur, yang secara aktif batuk, dan dengan siapa mereka berbagi ruang yang sama. Pada anak-anak berusia <5 tahun, sumber kasus paling sering dari rumah tangga yang sama dan infeksi biasanya didapat dalam satu tahun terakhir. Ketika anak-anak menjadi terpapar pada komunitas diluar rumah tangga, resiko mereka tertular infeksi dari sumber ini meningkat (Farsida & Kencana, 2020).

Etiologi tuberkulosis yaitu Agen infeksius utama, *Mycobacterium tuberculosis* adalah batang aerobik tahan asam yang tumbuh dengan lambat dan sensitif terhadap panas dan sinar ultraviolet *Mycobacterium bovis* dan *Mycobacterium avium* pernah, pada kejadian yang jarang, berkaitan dengan terjadinya infeksi tuberkulosis. Tuberkulosis ditularkan dari orang ke orang oleh transmisi melalui udara. Individu terinfeksi melalui berbicara, batuk, bersin,

tertawa atau bernyanyi, melepaskan droplet. Droplet yang besar menetap, sementara droplet yang kecil tertahan di udara dan terhirup oleh individu yang rentan. Tujuan pengobatan pada penderita TB paru selain untuk mengobati juga mencegah kematian, mencegah kekambuhan atau resistensi terhadap OAT serta memutuskan mata rantai penularan. Pengobatan tuberculosis terbagi menjadi dua fase yaitu fase intensif(2-3 bulan) dan fase lanjutan (4-7 bulan).

Panduan obat yang digunakan terdiri dari obat utama dan obat tambahan. Jenis obat utama yang digunakan sesuai dengan rekomendasi WHO adalah rifampisin, INH, Pirasinamid, Streptomisin dan Etambutol. Sedangkan jenis obat tambahan adalah kanamisin, kuinolon, macrolide dan amoksisilin + Asam Klavunalat, derivate rifampisin/INH. Untuk keperluan pengobatan perlu dibuat batas kasus terlebih dahulu berdasarkan lokasi tuberculosis, berat ringannya penyakit, hasil pemeriksaan bakteriologik, hapusan dahak riwayat pengobatan sebelumnya. Di samping itu perlu pemahaman tentang strategi penanggulangan TB yang dikenal sebagai sebagai *Directly Observed Treatment Short Course* (DOTS) yang direkomendasikan oleh WHO (Andra Saferi & Yessie Mariza, 2017).

Dukungan dari keluarga sangat di perlukan dalam pengobatan tuberculosis, karena keluarga adalah unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anak (Lestari, 2020). Dukungan keluarga adalah suatu dukungan yang sangat berguna bagi individu yang diperoleh dari keluarganya dimana keluarga memberikan perhatian, menghargai dan mencintainya (Husnaniyah et al., 2017). Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasional berupa informasi yang dapat meningkatkan sugesti pada individu, dukungan penilaian berupa bimbingan pada penderita, dukungan instrumental berupa perhatian dan pertolongan pada penderita, dukungan emosional berupa perhatian pada penderita (Hendesa, Tjekyan, et al., 2018).

Kepatuhan (*compliance*) dalam pengobatan dapat *diartikan* sebagai perilaku penderita yang menaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, yaitu kepatuhan dalam minum obat dan kepatuhan kontrol tekanan darah. Hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Practice, 2001).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien. Ada hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat motivasi dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (Pramana Adi et al., 2019). Perilaku seseorang ditentukan oleh

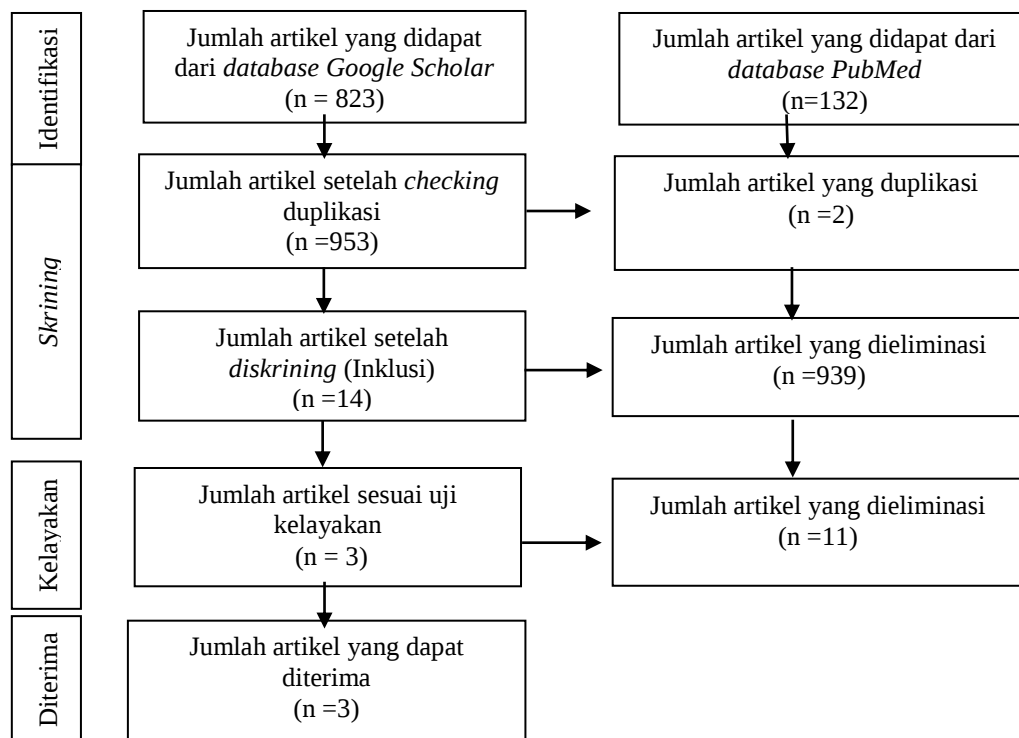
tiga faktor yaitu *predisposing factors* (pengetahuan , sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai serta beberapa faktor sosial demografi seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status sosial dan ekonomi), *enabling factors* (ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan) dan *reinforcing factors* (dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan). ketiga faktor tersebut secara bersamaan mempengaruhi perilaku dan kepatuhan berobat (Hendesa, Tjekyan Suryadi, et al., 2018). Pentingnya kepatuhan minum obat karena jika pasien tidak patuh dalam menjalani pengobatannya pasien akan resisten terhadap obat yang sebelumnya dikonsumsi (Brunner & Suddarth, 2002). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* tentang Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada anak penderita tuberculosis.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan *literature review* dengan artikel penelitian yang sudah terpublikasi jurnal. Strategi pencarian *literature* menggunakan format PICOST. *Population* adalah populasi yang akan dianalisis sesuai tema yang telah ditentukan dalam kajian *literature review*. Populasi pada *literature review* ini adalah pasien usia anak-anak dengan rentang umur 5-11 tahun. *Intervention* adalah penatalaksanaan tindakan atau studi terhadap populasi sesuai tema yang telah ditentukan dalam *literature review*. Penelitian *literature review* ini tidak menggunakan intervensi, difokuskan pada observasi pada kedua variabel. *Comparison* adalah intervensi lain yang digunakan sebagai pembanding dalam studi, penelitian *literature review* ini tidak menggunakan komparator, karena hanya melihat dukungan orang tua dan kepatuhan dalam minum obat. *Outcome* adalah luaran atau hasil topik *literature review* yaitu patuh dan tidak patuh minum obat pada anak penderita tuberculosis. *Study Design* adalah desain penelitian dalam artikel yang akan digunakan dalam *literature review*. *Study design* yang digunakan dalam *literature review* ini adalah *cross sectional*. *Time* adalah waktu terbit artikel yang akan digunakan dalam *literature review*. Waktu terbit artikel yang akan digunakan dalam studi ini adalah tahun 2020 sampai dengan 2024.

Keyword yang digunakan adalah Dukungan orang tua, Kepatuhan minum obat, Anak, Tuberculosis. Penelusuran *literature* menggunakan *Google Scholar* dan *database PubMed* dari rentang tahun 2020-2024. Penilaian kualitas *literature* menggunakan *JBICritical Appraisal* dengan *study cross sectional*. Seleksi artikel menggunakan *PRISMA flowchart*. Hasil penelusuran didapatkan dari *google scholar* 823 jurnal dan dari *pubmed* 132 jurnal

dengan jumlah dari kedua *database* sebanyak 955 jurnal. Setelah *checking* duplikasi didapatkan 2 jurnal yang sama, sehingga tersisa 953 jurnal. Dari 953 jurnal sebanyak 939 jurnal dieliminasi tidak sesuai kriteria inklusi dan eksklusi tersisa 14 jurnal. Dari 14 jurnal yang memenuhi syarat uji kelayakan didapatkan 3 jurnal dan 11 jurnal tidak layak. Artikel yang diterima untuk dianalisis sebanyak 3 jurnal. Penelusuran literatur dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 . Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran *literature* dari *database Google Scholar* dan *PubMed*. Bahan dalam studi pustaka didapatkan 3 jurnal yang sesuai dengan topik tujuan penelitian. Hasil *review* jurnal yang didapatkan ditulis pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Jurnal

Judul/ Penulis/ tahun	Jenis penelitian dan Metode Pengumpulan data	Populasi dan sampel	Hasil
Peran Keluarga dan Hubungannya dengan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru pada Anak Prasekolah	Jenis penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> deskriptif kuantitatif Teknik sampling	Anak prasekolah di RS wilayah Bogor berjumlah 30 responden	Didapatkan bahwa peran keluarga baik dengan jumlah terbanyak sebesar 19 responden (63,3%), keberhasilan pengobatan TB paru dengan kategori tuntas 26 responden (86,7%). Hasil uji korelasi nilai <i>p-value</i> didapatkan sebesar 0,012 (<

Judul/ Penulis/ tahun	Jenis penelitian dan Metode Pengumpulan data	Populasi dan sampel	Hasil
Penulis: Margaretha Sriwahyuni, 2023	yang dipakai yaitu total sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner.		0,05). Terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru pada anak pra sekolah di rumah sakit wilayah Bogor tahun 2021
Hubungan Peran Orangtua Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Anak dengan Tuberkulosis	Desain penelitian ini menggunakan pendekatan <i>crosssectional</i> Teknik sampling menggunakan total sampling. Alat pengumpulan data ini menggunakan kuesioner	Jumlah populasi 50 responden	Hasil uji <i>chi-square</i> dengan menggunakan <i>fishers exact test</i> didapatkan nilai $p = 0,030 < \alpha = 0,05$ Terdapat hubungan antara peran orangtua sebagai PMO dengan kepatuhan minum obat pada anak dengan Tuberculosis di Poli Dots RSUD Kota Bogor tahun 2022
Penulis: Rani Ratnasari, 2023			
<i>Parents' Experiences and Perspectives Toward Tuberculosis Treatment Success Among Children in Malaysia: A Qualitative Study</i>	Penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis pengumpulan data menggunakan wawancara	15 ibu yang diambil sampelnya secara sengaja dari daftar kasus TB anak	Dua tema utama diidentifikasi dari penelitian ini. Tema pertama adalah kepercayaan terhadap layanan kesehatan dengan subtema penerimaan, efikasi diri, perawatan holistik, dan manfaat yang dirasakan. Tema kedua adalah motivasi untuk minum atau melanjutkan pengobatan. Subtema tersebut adalah dukungan dari keluarga, dukungan tenaga kesehatan (HCW), kemudahan layanan kesehatan, dukungan masyarakat, kekuatan pribadi, dan karakter anak. Keberhasilan pengobatan TB untuk anak-anak dapat dicapai jika orang tua mengembangkan kepercayaan pada layanan kesehatan dan memiliki faktor motivasi yang kuat untuk tetap teguh dalam mencapai tujuan pengobatan yang berhasil. Dukungan psikososial harus diberikan kepada pengasuh utama yang menghadapi kesulitan, sementara hubungan baik antara orang tua dan petugas kesehatan harus dipertahankan. Hasil ini akan memberi tahu manajer program TB untuk memperkuat pendekatan holistik dan mengidentifikasi faktor motivasi di antara orang tua anak-anak dengan penyakit TB.
Penulis: S. Maria A, et.al., 2020			

Berdasarkan hasil penelusuran *literature review* menggunakan dua *database Google Scholar* dan *PubMed* didapatkan 2 jurnal nasional menggunakan Bahasa Indonesia 1 jurnal dari Malaysia berbahasa Inggris. Tujuan penelitian dari 3 jurnal yaitu, 2 jurnal untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap keberhasilan pengobatan tuberkulosis pada

anak dan 1 jurnal untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif orang tua untuk mencapai keberhasilan pengobatan di antara anak-anak yang didiagnosis menderita TB. Dari ke 3 jurnal terdapat 2 jurnal menggunakan jenis penelitian *cross sectional* dan 1 jurnal menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Metode pengumpulan data dari ke 3 jurnal didapatkan 2 jurnal menggunakan kuesioner dan 1 jurnal menggunakan wawancara.

Hasil dari jurnal pertama penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni 2024 didapatkan bahwa peran keluarga baik dengan jumlah terbanyak sebesar 19 responden (63,3%), keberhasilan pengobatan TB paru dengan kategori tuntas 26 responden (86,7%). Hasil uji korelasi nilai *p-value* didapatkan sebesar 0,012 ($<0,05$). Hal tersebut menunjukkan hubungan signifikan antara peran keluarga dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru pada anak pra sekolah di rumah sakit wilayah bogor tahun 2021. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan jurnal kedua penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari 2023 dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden orangtua sebagai PMO yang mempunyai kriteria mendukung sebanyak 36 responden (72%), diketahui bahwa orangtua sebagai PMO pada anak dengan Tuberculosis di Poli DOTS RSUD Kota Bogor termasuk dalam kategori mendukung. Sebagian besar responden dengan kepatuhan tinggi minum obat pada anak dengan tuberkulosis sebanyak 42 responden (84%), sehingga dapat diketahui bahwa kepatuhan minum obat pada anak dengan tuberkulosis di Poli DOTS RSUD Kota Bogor dalam kategori patuh. PMO mendukung dengan kepatuhan tinggi minum obat sebanyak 33 responden (66%). Hasil uji *chi-square* dengan menggunakan *fishers exact test* didapatkan nilai $p\ 0,030 < \alpha\ 0,05$. Terdapat hubungan peran orang tua sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada anak dengan tuberkulosis di poli DOTS RSUD Kota Bogor tahun 2022. Hasil dari jurnal ketiga penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin et al. 2020 bahwa dukungan yang diterima oleh para peserta, yang menjadi motivasi bagi orang tua dalam mengambil atau melanjutkan pengobatan TBC untuk anaknya. Dukungan dari anggota keluarga mungkin datang dari pasangan, saudara kandung, atau kakek-nenek anak, seperti bergiliran merawat anak yang sakit, memberikan obat, atau bahkan merawat anak-anak lain dalam keluarga ketika peserta tinggal di bangsal rumah sakit. Dukungan keluarga yang kuat diperlukan untuk memotivasi pengasuh utama termasuk riwayat keberhasilan pengobatan TB di antara anggota keluarga.

Hasil dari *review* ketiga jurnal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setyowati et al., (2019) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat ada penderita TB paru di RSI Sultan Agung Semarang yang menunjukkan bahwa ada hubungan

antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis. Hasil penelitian dari Kota Semarang bahwa dukungan keluarga kurang baik dan rendah minum obat yaitu sebesar 1 responden (0,3%). Sedangkan dukungan keluarga baik namun rendah minum obat sebesar 22 responden (6,6%). Dukungan keluarga baik namun rendah minum obat sebesar 4 responden (1,2%), sedangkan dukungan keluarga yang baik dan baik minum obat sebesar 4 (1,2%). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru (TB) ada Faktor predisposisi meliputi pengetahuan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sikap. Faktor enabling meliputi ketersediaan sarana atau fasilitas kesehatan dan faktor *reinfactoring* yaitu dukungan keluarga sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dan sikap petugas kesehatan yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi memiliki sikap yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden baik mendapatkan kepatuhan dalam melakukan minum obat. Kepatuhan juga dapat didefinisikan dengan perilaku individu (berobat, mengikuti diet atau merubah gaya hidup) sesuai dengan anjuran kesehatan dan anjuran dari dokter. Jadi, kepatuhan adalah sejauh mana perilaku klien dapat menjalankan sesuatu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih et al. (2019) yang berjudul Keyakinan sebagai faktor penting dalam kepatuhan pengobatan TB pada anak. Menunjukkan hasil bahwa anak penderita tuberkulosis berada pada rentang usia >2-7 tahun dan sebagian besar diderita oleh anak berjenis kelamin laki-laki yaitu (56%) dan selebihnya diderita oleh pasien yang berumur lebih dari 30 tahun. Anak yang berkeyakinan atau mempunyai keyakinan dengan baik memiliki kepatuhan tinggi sebesar 86,4%, sedangkan yang berpersepsi keyakinan kurang baik memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 44,8% dari jumlah responden sebanyak 168 orang. Hasil analisis menggambarkan adanya hubungan bermakna antara keyakinan dengan kepatuhan pengobatan TB pada anak ($p\text{ value}=0.000$ dan $\alpha=0.05$). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, dafriani, 2020 dengan judul Hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru. Pada penelitian ini disebutkan jika ada hubungan motivasi atau dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penderita tuberkulosis. Proporsi responden yang tidak patuh minum obat lebih banyak terdapat pada dukungan keluarga kurang baik yaitu 17 orang (58.6%) dibandingkan dengan dukungan keluarga baik yaitu 16 orang (58.3%). Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa $p\text{-value}$ 0.000 ($p< 0.05$),

yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun (2020). Menurut analisa peneliti, lebih dari separuh responden tidak patuh dalam minum obat disebabkan karena berbagai faktor seperti rasa malas minum obat yang harus di minum setiap hari. Selain itu kurangnya pengawasan keluarga untuk mengingatkan responden minum obat secara teratur menyebabkan ketidakpatuhan dalam minum obat.

Kepatuhan pasien dalam minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pengobatan. Pengobatan TB paru yang lama sering membuat pasien bosan dan menimbulkan ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Permasalahan kepatuhan pasien penyakit TB paru di pengaruhi banyak faktor, yaitu faktor obat, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan faktor pasien itu sendiri. Dukungan keluarga memiliki peranan yang besar dalam hal memberikan dorongan berobat kepada pasien. Keluarga yang pertama yang tahu tentang kondisi sebenarnya dari penderita TB Paru dan orang yang paling dekat serta berkomunikasi setiap hari dengan penderita (Siswanto et al. 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* dari 3 jurnal hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat yaitu perlunya dukungan keluarga dalam proses pengobatan tuberculosis terutama pada pasien anak. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang kemudian telah dianalisis dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, R., Abdulkadir, W., & Madania, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.37311/Ijpe.V1i1.10123>
- Andra Saferi, W., & Yessie Mariza, P. (2017). *KMB 1 Keperawatanmedikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Nuha Medika.
- Atira. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok Dan Perilaku Pencegahan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Pasien Tuberkulosis Atira Relationship Of Smoking Habits And Prevention Behavior With The Event Of Lung Tuberculosis In Tuberculosis Patients. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 13(243), 221–229.
- Awaluddin, S. M., Ismail, N., Yasin, S. M., Zakaria, Y., Mohamed Zainudin, N., Kusnin, F., Mohd Yusoff, M. A. S., & Razali, A. (2020). Parents' Experiences And Perspectives Toward Tuberculosis Treatment Success Among Children In Malaysia: A Qualitative

- Study. *Frontiers In Public Health*, 8(December), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.577407>
- Farsida, F., & Kencana, R. M. (2020). Gambaran Karakteristik Anak Dengan Tuberkulosis Di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan. *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.24853/Myjm.1.1.12-18>
- Hendesa, A., Tjekyan, R. M. S., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2018). Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Tuberkulosis Paru di RS Paru Kota Palembang Tahun 2017 di Kota Palembang Kasus Baru TB Paru Pengobatan Tuberkulosis Yaitu Kepatuhan Paru Akan Menyebabkan Angka Kesembuhan Berobat Yaitu faktor Pasien (Ekonomi), (2011). Nomor 4, 175–184.
- Hendesa, A., Tjekyan Suryadi, R. ., & Pariyana. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di RS Kota Palembang Tahun 2017. 176.
- Husnaniyah, D., Lukman, M., & Susanti, D. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Eks Kawedanan Indramayu. 9(1), 1–12.
- Lestari, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah Di Rsu Advent Medan Tahun 2019. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 372–386. <https://doi.org/10.33859/Dksm.V11i1.574>
- Marlinae, L., Arifin, S., Noor Hazairin, I., Rahayu, A., Zubaidah, T., & Waskito, A. (2019). Desain Kemandirian Pola Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Anak Berbasis Android (S. Theana, A. Lutfiani, & Marisa (Ed.)). CV Mine.
- Practice, A. C. Of P. (2001). *Kepatuhan Minum Obat*.
- Pramana Adi, G., Dianingati Setia, R., & Saputri Eka, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. 02, 53.
- Ratnasari, R. (2023). Hubungan Peran Orangtua Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Anak Dengan Tuberkulosis. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 2(5), 702–707. <https://doi.org/10.53801/Oajjhs.V2i5.132>
- Sari, Dafriani, F. (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru. *Jurnal.Syedzasaintika*, 550–559.
- Sayekti Prameswari, A. S., Nugrohowati, N., & Lestari, W. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Skoring Tuberkulosis Paru Anak Di Daerah Lokus Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanara Tahun 2019. 1.
- Setyowat, I., Aini, D. Nur, & Retnaningsih, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 46–56.
- Siswanto, I. P., Yanwirasti, Y., & Usman, E. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 724–728. <https://doi.org/10.25077/Jka.V4i3.354>
- Sriwahyuni, M. (2024). Peran Keluarga Dan Hubungannya Dengan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru Pada Anak Prasekolah. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 3(2), 1093–1098. <https://doi.org/10.53801/Oajjhs.V3i2.232>
- Trianingsih, D., Wanda, D., & Waluyanti, F. T. (2019). Keyakinan Sebagai Faktor Penting Dalam Kepatuhan Pengobatan TB Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33088/Jkr.V1i1.399>
- WHO. (2020). *Global Tuberculosis Report*.